



PENGUATAN PENINGKATAN EKONOMI MELALUI PRODUK UMKM PEMBUATAN KERUPUK CUMI

Oleh

Julisa Aprilia Kaluku¹, Lisnawaty W. Badu², Mohamad Hidayat Muhtar³

^{1,2,3}Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

E-mail: ¹julisa@ung.ac.id, ²lisnawatybadu@ung.ac.id, ³hidayatmuhtar21@ung.ac.id

Article History:

Received: 15-05-2023

Revised: 21-06-2023

Accepted: 18-06-2023

Keywords:

Peningkatan Ekonomi,
Produk UMKM, Kerupuk
Cumi.

Abstract: *UMKM dapat dilakukan melalui pemberdayaan masyarakat yang merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh sekelompok perempuan dalam satu komunitas untuk melakukan perubahan dalam kemandirian ekonomi, peluang usaha dapat tercipta ketika para perempuan hebat dapat membaca kesempatan yang dapat menghasilkan pundi-pundi uang demi kemajuan perekonomian keluarga. Jadi dampak pemberdayaan masyarakat adalah kemandirian masyarakat dalam mengatasi permasalahan mereka melalui prakarsa dan kreatifitas untuk meningkatkan kualitas hidup. Tentunya membutuhkan masyarakat yang mempunyai pengetahuan, keterampilan dan sikap untuk keluar dari permasalahan mereka. Tulisan ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, Pada kasus ini analisis deskriptif akan membahas tentang kondisi mitra dan proses pembuatan kerupuk cumi. Sedangkan analisis kuantitatif dilakukan untuk menghitung kelayakan usaha yang dilakukan oleh mitra terutama berdasarkan aspek keuangan. Hasil dari pembahasan ini adalah dengan makin tumbuhnya produktifitas UMKM sebagai pilar ekonomi masyarakat di pesisir pantai tentu harus dibarengi dengan upaya pembinaan dan pengembangan UMKM tersebut agar menjadi usaha yang mandiri dan berkelanjutan.*

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi yang terus berkembang, peningkatan ekonomi menjadi suatu hal yang sangat penting bagi setiap negara, termasuk Indonesia. Salah satu pendorong pertumbuhan ekonomi yang potensial adalah sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), UMKM berkontribusi hingga 60,34% terhadap PDB Indonesia pada tahun 2021.¹ UMKM menjadi tulang punggung ekonomi Indonesia, menyerap banyak tenaga kerja dan berperan dalam menyeimbangkan perekonomian nasional.

¹ Badan Pusat Statistik (BPS). (2022). "Statistik UMKM Indonesia". URL: <https://www.bps.go.id>



UMKM memiliki peran yang signifikan dalam perekonomian negara karena mampu menciptakan lapangan pekerjaan, memajukan perekonomian lokal, serta berpotensi besar untuk tumbuh dan berkembang. Namun, perlu diingat bahwa UMKM juga menghadapi berbagai tantangan, termasuk akses ke modal, kemampuan untuk bersaing dengan perusahaan besar, dan adanya kesenjangan informasi.

UMKM merupakan sektor utama terpenting sebagai cerminan atas prestasi terciptanya kesejahteraan bagi sebagian besar negara berkembang. Disaat terjadinya krisis dalam bidang perekonomian di Indonesia, UMKM menjadi salah satu sektor yang tetap berjalan.² UMKM bahkan dianggap menjadi tulang punggung perekonomian disaat perusahaan besar tumbang. Kehadiran UMKM dianggap menjadi solusi untuk perbaikan ekonomi nasional secara umum dan ekonomi keluarga secara khusus.

UMKM dapat dilakukan melalui pemberdayaan masyarakat dimana pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk membangun daya (masyarakat) dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi ekonomi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya. Keberdayaan masyarakat adalah unsur dasar yang memungkinkan suatu masyarakat bertahan. Dalam pengertian yang dinamis, yaitu mengembangkan diri dan mencapai kemajuan. Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan dan kemandirian, serta menswadayakan masyarakat sesuai dengan potensi dan budaya lokal yang dimilikinya secara utuh dan komprehensif agar harkat dan martabat lapisan masyarakat yang kondisinya tidak mampu dapat melepaskan diri dari kemiskinan dan keterbelakangan.³

Jadi dampak pemberdayaan masyarakat adalah kemandirian masyarakat dalam mengatasi permasalahan mereka melalui prakarsa dan kreatifitas untuk meningkatkan kualitas hidup. Tentunya membutuhkan masyarakat yang mempunyai pengetahuan, keterampilan dan sikap untuk keluar dari permasalahan mereka. Pemberdayaan perempuan merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh sekelompok perempuan dalam satu komunitas untuk melakukan perubahan dalam kemandirian ekonomi, peluang usaha dapat tercipta ketika para perempuan hebat dapat membaca kesempatan yang dapat menghasilkan pundi-pundi uang demi kemajuan perekonomian keluarga. Kampung Nelayan di Desa lamu, Kecamatan Batudaa Pantai, Kabupaten Gorontalo, merupakan salah satu tempat yang paling baik untuk pengembangan usaha perikanan salah satunya cumi yang diolah menjadi kerupuk cumi. Dimana laut didaerah tersebut sangat berpotensi dalam penghasil cumi.

Cumi-cumi merupakan salah satu jenis makanan yang sering dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia, tingkat konsumsi masyarakat terhadap makanan yang berasal dari laut seperti cumi-cumi semakin meningkat, seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pemenuhan nutrisi bagi tubuh. Konsumsi makanan seseorang berpengaruh terhadap status gizi. Status gizi baik atau optimal terjadi bila tubuh memperoleh cukup zat gizi yang digunakan secara efisien, sehingga memungkinkan

² Recca Ayu Hapsari, Yulia Hesti, Desnia Kasih Gea. 2022. Perlindungan Hukum Dalam Modernisasi UMKM Melalui Penerapan Fintech Di Era Digital (Studi Kasus Pada Otoritas Jasa Keuangan dan Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Lampung), Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmiah Sosial Budaya, Vol. 1, No. 2, hlm. 441

³ Penguatan UMKM Kolektif Melalui Pemberdayaan Perempuan Di Kampung Nelayan Ceukeng Teluk Betung Timur Bandar Lampung Melalui Pembuatan Kerupuk Cumi, Yulia Hesti, Recca Ayu Hapsari, Okta Ainita, Indah Satria, Jurnal Pengabdian UMKM, Volume 2, Nomor 1, Januari 2023. Hal. 54.



pertumbuhan fisik, perkembangan otak, kemampuan kerja, dan Kesehatan secara umum. Kurang gizi pada usia muda dapat berpengaruh pada perkembangan mental, kemampuan berfikir, dan menyebabkan gangguan otak secara permanen. Di ketahui bahwa sangatlah penting dalam mengkonsumsi cumi-cumi dikarenakan banyak sekali kandungan protein, mineral dan kalsium yang terkandung dalam cumi-cumi sehingga sangat dibutuhkan didalam tubuh setiap manusia.⁴

Pada tingkat dasar, UMKM dapat memberikan lapangan kerja dan penghasilan, serta membantu dalam perekonomian lokal dan nasional. Pada tingkat yang lebih luas, UMKM dapat membantu masyarakat untuk lebih mandiri dan membangun kesejahteraan mereka sendiri. Dalam konteks ini, UMKM adalah salah satu cara bagi masyarakat untuk mengidentifikasi dan memanfaatkan potensi ekonomi mereka, terutama dalam industri lokal seperti perikanan.

Kampung Nelayan di Desa Lamu, Kecamatan Batudaa Pantai, Kabupaten Gorontalo, adalah contoh yang bagus tentang bagaimana UMKM dapat membantu masyarakat untuk mengembangkan dan memanfaatkan potensi ekonomi mereka. Di sini, UMKM berbasis cumi-cumi dapat menjadi cara yang efektif untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian masyarakat. Cumi-cumi merupakan sumber makanan yang penting bagi masyarakat Indonesia, dan juga merupakan sumber nutrisi yang penting.

Dalam hal ini, memanfaatkan cumi-cumi sebagai bahan baku untuk kerupuk merupakan ide bisnis yang cerdas, mengingat tingginya permintaan masyarakat terhadap cumi-cumi dan produk turunannya. Bisnis ini tidak hanya dapat meningkatkan perekonomian lokal, tetapi juga dapat memberikan lapangan pekerjaan, terutama bagi perempuan, dan membantu dalam pemberdayaan mereka.

Bisnis berbasis cumi-cumi ini juga menunjukkan pentingnya pemberdayaan perempuan dalam UMKM. Dengan mendapatkan kesempatan yang sama dan akses ke sumber daya, perempuan dapat berkontribusi secara signifikan terhadap perekonomian rumah tangga dan masyarakat. Dalam hal ini, UMKM juga dapat menjadi platform yang memungkinkan perempuan untuk berpartisipasi lebih aktif dalam perekonomian dan membantu mereka untuk mencapai kemandirian ekonomi.

Sejauh ini, analisis menunjukkan bahwa UMKM memiliki potensi yang signifikan dalam mendorong pemberdayaan masyarakat dan perempuan, serta memanfaatkan potensi ekonomi lokal. Untuk memaksimalkan potensi ini, diperlukan dukungan yang tepat dari pemerintah dan sektor swasta, termasuk dalam hal pendanaan, pelatihan, dan pembangunan infrastruktur. Dengan dukungan yang tepat, UMKM dapat menjadi katalis penting dalam pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, perlu adanya upaya di dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat untuk mengembangkan potensi UMKM di desa Lamu, melalui berbagai kegiatan seperti penyuluhan hukum dan pelatihan berkaitan dengan sertifikasi maupun perijinan. Selain itu, perlu mengadakan bimbingan terkait dengan manajemen usaha yang melibatkan beberapa unsur, guna peningkatan usaha asyarakat serta keberlanjutan UMKM ke depan.

⁴ *Ibid*, Hal. 55.



METODE

Mitra kegiatan pengabdian ini adalah Desa Lamu yang berada di Kecamatan Batudaa pantai, Kabupaten Gorontalo, kegiatan ini dilakukan dengan beberapa tahapan waktu yaitu Penyuluhan Hukum, pembimbingan dan pendampingan usaha yaitu 1. Pelatihan pengelolaan produk hasil laut, 2. Bimbingan, serta pemasaran produk UMKM, serta Pemasaran Produk UMKM. Serta kegiatan ini dilakukan pada pada bulan April sampai dengan Mei 2023. Dengan metode ini diharapkan mitra dapat lebih banyak terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan dan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi pada pelaksanaan kegiatan.

Pendampingan usaha yang dilakukan kepada mitra meliputi pendampingan proses produksi, pendampingan manajemen keuangan, dan pendampingan pemasaran. Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa metode antara lain yaitu (1) Observasi, dengan cara mengamati secara langsung proses produksi dan kondisi UKM; (2) Wawancara dengan masyarakat desa, sedangkan metode yang ke tiga (3) yaitu dengan dokumentasi, yaitu dengan cara mendokumentasikan kondisi UMKM dan proses produksi kerupuk cumi. Selain tiga metode diatas, juga dilakukan pencarian pustaka yang berkaitan tentang usaha kerupuk. Data yang diperoleh melalui beberapa metode tersebut diatas selanjutnya dianalisis baik secara deskriptif kualitatif maupun kuantitatif.

Penelitian deskriptif umumnya ditujukan untuk menggambarkan kondisi secara detail suatu kejadian atau keadaan.⁵ Pada kasus ini analisis deskriptif akan membahas tentang kondisi mitra dan proses pembuatan kerupuk cumi. Sedangkan analisis kuantitatif dilakukan untuk menghitung kelayakan usaha yang dilakukan oleh mitra terutama berdasarkan aspek keuangan.

HASIL

Industri pengolahan menurut adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, bahan setengah jadi, dan/atau barang jadi menjadi barang nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri. Pengolahan hasil perikanan merupakan serangkaian dari aktivitas bisnis perikanan yang penting. Aktivitas ini memiliki tujuan untuk memanfaatkan ikan yang kurang laku untuk dijual dalam bentuk ikan segar atau ikan yang kurang diminati masyarakat. Dalam mengelola usaha perikanan di kawasan pesisir selama ini masih dilakukan dengan sangat sederhana. Begitu juga dengan pengelolaan sumberdaya manusia tanpa mengakomodir aspek manajemen seperti pada pemberian upah tanpa memperhatikan kinerja karyawan, pemasaran yang masih konvensional dan sistem tradisional. Demikian juga dalam pengelolaan pelaporan administrasi dan keuangan mitra masih sangat sederhana meskipun beberapa kelompok menggunakan pembukuan sederhana.⁶

Industri pengolahan, khususnya dalam konteks hasil perikanan, memang memiliki potensi besar dalam menciptakan nilai ekonomi tambahan dari produk perikanan, seperti cumi-cumi. Dengan melakukan pengolahan, produk perikanan yang kurang laku atau kurang

⁵ Pendampingan dan Analisis Kelayakan Usaha Kerupuk Ikan “Abizar” di Desa Pangkahkulon, Mochamad Arif Zainul Fuad, Feni Iranawati, Hartati Kartikaningsih, Riski Agung Lestariadi, INTERNATIONAL JOURNAL OF COMMUNITY SERVICE LEARNING Volume 5, Nomor 3, Agustus 2021, Hal. 201.

⁶ Pengembangan Produk Olahan Hasil Tangkap Perikanan di Pulau Barrang Lompo, Akmal Abdullah, Andi Rusdi Walinono, Ratnawati, Budiman, Sulkifli, Hippocampus: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Volume 1, Nomor 2, Desember 2022 Hal. 37.



diminati masyarakat bisa diubah menjadi produk yang memiliki nilai jual lebih tinggi, seperti kerupuk cumi. Namun, pengolahan ini memerlukan peningkatan kapasitas dan pengetahuan dalam berbagai aspek manajemen. Dalam konteks ini, aspek manajemen yang harus diperhatikan antara lain adalah pengelolaan sumber daya manusia, pemasaran, administrasi, dan keuangan.

Pada aspek pengelolaan sumber daya manusia, penting untuk menerapkan sistem upah yang adil dan kompetitif, yang dapat memotivasi karyawan untuk bekerja lebih efisien dan produktif.⁷ Selain itu, perlu juga dilakukan pelatihan dan pengembangan keterampilan bagi karyawan, terutama dalam teknik pengolahan hasil perikanan yang baik dan benar.⁸ Pada aspek pemasaran, perlu diterapkan strategi pemasaran yang efektif untuk meningkatkan penjualan dan profitabilitas. Ini bisa mencakup pemasaran digital, pemasaran langsung, atau bahkan penjualan melalui jejaring sosial.⁹ Sedangkan, aspek administrasi dan keuangan, penting untuk memiliki sistem pelaporan yang baik dan transparan. Ini bisa mencakup pembukuan, pelaporan keuangan, dan audit internal. Sistem ini tidak hanya membantu dalam pengambilan keputusan bisnis, tetapi juga penting untuk kepatuhan terhadap regulasi dan peraturan pemerintah.¹⁰

Secara keseluruhan, meskipun UMKM di sektor perikanan di kawasan pesisir seringkali masih beroperasi dengan cara yang sangat sederhana, dengan peningkatan kapasitas dan pengetahuan dalam berbagai aspek manajemen, potensi mereka untuk berkembang dan menciptakan nilai ekonomi tambahan bisa sangat besar.

Program pemberdayaan ekonomi masyarakat nelayan tidak selalu berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Proyek industri perikanan yang hasil tangkapannya umumnya hanya dinikmati oleh perusahaan perikanan besar dan tidak banyak bisa dinikmati oleh nelayan kecil. Melalui kegiatan pemberdayaan, mitra dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dalam manajemen implementasi bisnis yang baik serta tata kelola usaha bagi usaha mikro. Dalam konsepnya, pemberdayaan masyarakat merupakan upaya dalam meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat dalam kondisi tidak mampu untuk melepaskan diri dari masalah kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain memberdayakan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat. Fenomena perempuan bekerja bukan lagi barang aneh dan bahkan dapat dikatakan sudah merupakan tuntutan bagi perempuan untuk berpartisipasi dalam dunia kerja, yang dapat menaikkan harkat perempuan, yang sebelumnya selalu di anggap hanya sebagai pengurus anak, suami dan rumah tangga semata- mata.¹¹

Pada dasarnya terdapat beberapa Pelaku UMKM yang turut andil dalam pembuatan produk UMKM yang ikut bergabung dengan pemerintah desa khususnya lewat peran Tim Penggerak PKK. Akan tetapi menurut pemerintah setempat bahwa sebagian masyarakat masih berpendidikan rendah dan tidak terlalu paham mengenai pengelolaan hasil laut

⁷ Armstrong, M., & Taylor, S. (2014). *Armstrong's handbook of human resource management practice*. Kogan Page Publishers. Hlm. 37

⁸ Gopal, T. V. (2010). *Capacity building and skills development: Issues and concerns for fisheries sector*. Central Institute of Fisheries Education, hlm. 27

⁹ Kotler, P., & Keller, K. L. (2015). *Marketing Management*. Pearson, hlm. 28

¹⁰ Horngren, C. T., Sundem, G. L., Stratton, W. O., Burgstahler, D., & Schatzberg, J. (2008). *Introduction to management accounting*. Pearson Education, 152

¹¹ *Ibid*, Hal. 37.



menjadi kerupuk serta prosedur perijinan bahkan cara menggerakkan usaha dan hal tersebut menyulitkan mereka. Harapan dari kegiatan ini adalah bagaimana masyarakat terutama perempuan bisa berinovasi terhadap hasil laut dalam pembuatan UMKM di Desa Lamu.

Pemberdayaan ekonomi di kalangan nelayan, terutama perempuan, memang memiliki tantangan tersendiri. Sebagian besar nelayan kecil, termasuk perempuan, seringkali tidak mendapatkan manfaat penuh dari industri perikanan besar.¹² Namun, melalui program pemberdayaan, mereka dapat diberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengembangkan bisnis mereka sendiri dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Salah satu tantangan utama dalam pemberdayaan ini adalah rendahnya tingkat pendidikan di kalangan masyarakat. Ini seringkali menjadi penghalang dalam pengelolaan bisnis, termasuk pemahaman tentang prosedur perizinan, pengelolaan hasil laut, dan pengembangan usaha.¹³

Namun, melalui program pelatihan dan bimbingan, masyarakat dapat diberi pemahaman dan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola bisnis mereka secara efektif. Tim Penggerak PKK dapat berperan penting dalam proses ini, karena mereka seringkali memiliki hubungan yang dekat dengan masyarakat dan dapat memberikan bimbingan dan pendampingan yang dibutuhkan.¹⁴ Harapannya, melalui program pemberdayaan ini, masyarakat, khususnya perempuan, dapat berinovasi dan mengembangkan UMKM mereka. Hal ini tidak hanya dapat meningkatkan pendapatan dan kualitas hidup mereka, tetapi juga dapat berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi lokal dan nasional.

Pengabdian ini dilaksanakan oleh tim pengabdian KKN Tematik berupa penyuluhan hukum dan sosialisasi mengenai produk pembuatan UMKM kerupuk hasil laut yaitu cumi. Hasil tangkap cumi yang diselenggarakan di Desa Lamu, Kecamatan Batudaa Pantai, Kabupaten Gorontalo, sejak tanggal 3 April -23 Mei 2023 sebagaimana dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



¹² Bene, C., Arthur, R., Norbury, H., Allison, E. D., Beveridge, M., Bush, S., ... & Williams, M. (2016). Contribution of fisheries and aquaculture to food security and poverty reduction: assessing the current evidence. *World Development*, 79, hlm. 177

¹³ Hidayat, N., & Akhmadi. (2006). Pengaruh Pendidikan terhadap Kemiskinan. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 1(1), hlm. 39-40

¹⁴ Muflikhati, I., Rahardjo, S. S., & Suharto. (2016). Peran Tim Penggerak PKK dalam pemberdayaan perempuan. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, 9(1), hlm. 57



Pengabdian kepada masyarakat ini menawarkan berbagai konten kepada pelaku UMKM. Tata cara pelaksanaan kegiatan pelatihan ini dilakukan oleh: 1. Memberikan pengetahuan tentang bagaimana meningkatkan jumlah kapasitas produksi kelompok wanita nelayan. 2. Memberikan pengetahuan mengembangkan pengetahuan kelompok wanita nelayan tentang pengelolaan usaha secara efektif dan efisien.

Pada dasarnya terdapat beberapa Pelaku UMKM yang turut andil dalam pembuatan prodak UMKM yang ikut tergabung dengan pemerintah desa khususnya lewat peran Tim Penggerak PKK. Akan tetapi menurut pemerintah setempat bahwa sebagian masyarakat masih berpendidikan rendah dan tidak terlalu paham mengenai pengelolaan hasil laut menjadi kerupuk serta prosedur perijinan bahkan cara menggerakkan usaha dan hal tersebut menyulitkan mereka. Harapan dari kegiatan ini adalah bagaimana masyarakat terutama perempuan bisa berinovasi terhadap hasil laut dalam pembuatan UMKM di Desa Lamu.

Pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan dan pemberdayaan adalah upaya yang efektif untuk meningkatkan kapasitas dan pengetahuan pelaku UMKM, khususnya perempuan nelayan. Dengan memberikan pengetahuan tentang cara meningkatkan kapasitas produksi dan mengelola usaha secara efisien dan efektif, mereka dapat mengembangkan bisnis mereka dan secara bertahap meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan mereka.

Namun, tantangan yang dihadapi seringkali terkait dengan rendahnya tingkat pendidikan dan kurangnya pengetahuan tentang aspek-aspek tertentu dalam pengelolaan bisnis, seperti pengolahan hasil laut menjadi kerupuk dan prosedur perijinan. Ini menghambat mereka dalam mengembangkan bisnis mereka dan mencapai potensi penuh mereka. Masalah yang menjadi prioritas untuk masyarakat desa Lamu saat ini terdiri dari 3 (tiga) aspek yakni 1) Terbitnya surat keputusan yang diterbitkan oleh kepala desa tentang



pembentukan UMKM pengelolaan hasil laut menjadi kerupuk, 2) Terbentuknya kelompok UMKM, dan 3) Dihasilkannya produk kerupuk dari hasil laut desa Lamu yang berlabel halal.

Dengan adanya hal tersebut terbitnya surat keputusan oleh Kepala Desa menjadi aspek yang penting dalam membentuk suatu UMKM agar terpola dengan baik. Olehnya, masyarakat terutama pelaku UMKM menyadari pentingnya pemberlakuan ijin usaha yang turut menentukan masa depan usahanya. Pencantuman label halal ini penting tidak hanya untuk konsumen, tapi juga untuk para produsen. Label halal ini gunanya memberikan rasa aman bagi para konsumen. Juga, sebagai jaminan untuk mereka kalau produk yang mereka konsumsi tersebut aman dari unsur yang tidak halal dan diproduksi dengan cara hal.

Persoalan lain ialah pelaku usaha dalam menjalankan bisnisnya pun hanya dengan cara sederhana, khususnya berkaitan dengan pengemasan produk yang belum maksimal dan kurang menarik. Selain itu pula, tidak didukung dengan pola manajerial khususnya aspek promosi barang yang baik, menyebabkan usaha ini belum berjalan dengan baik dan tidak mampu menyentuh pasar secara luas. Penyebabnya adalah pelaku ekonomi (UMKM) di desa ini belum tersentuh dan dibekali dengan pengetahuan serta ilmu dalam mengelola usaha serta kelompoknya.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diikuti oleh kelompok sasaran, antara lain para nelayan, dan komunitas nelayan yang dapat membangun dan memperoleh keterampilan dalam pengolahan ikan dan cumi. dan mendistribusikan bahan baku olahan ikan dan cumi. Suatu produk disebut baru jika diberikan kepada pada sasaran yang belum pernah mendapatkan sebelumnya (inovasi). Inovasi adalah suatu gagasan, metode, atau objek yang dianggap sebagai sesuatu yang baru tetapi bukan merupakan hasil dari penelitian mutakhir. Kegiatan ini dihadiri kurang lebih 40 orang, termasuk Tim Pengabdian, mahasiswa, perangkat desa, karang taruna dan beberap orang masyarakat yang berada di Desa Lamu, Kecamatan Batudaa pantai, Kabupaten Gorontalo. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan tersebut telah berhasil mencapai tujuan yang diharapkan.

Keberhasilan pelaksanaan masyarakat ini akan sangat bermanfaat bagi kelompok sasaran yaitu aparat desa, karang taruna, dan masyarakat yang berada di Desa Lamu, Kecamatan Batudaa Pantai, Kabupaten Gorontalo yang dapat menghasilkan produk olahan ikan yang berkualitas dan berdaya saing berupa kerupuk kulit ikan dan produk olahan lainnya. Pretest dan posttest dilakukan untuk mengukur secara kuantitatif pengetahuan dan kemampuan peserta pelatihan sehingga dapat dilihat tingkat perubahannya dari sebelum dilakukan pelatihan dan setelah dilakukan pelatihan.

Berdasarkan uraian diatas dapat diimpulkan bahwa kemasan, merek, hasil produk dan target pasar yang belum dijalankansesuai dengan aturan dan semestinya, akan mempengaruhi daya jual produk. Selain yang telah diuraikan diatas UMKM harus memiliki perizinan berusaha sesuai dengan isi Pasal 37 PP Nomor 7 Tahun 2021 Tentang Kemudahan, Perlindungan, Dan Pemberdayaan Koperasi Dan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah, yaitu : (1) Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam melakukan kegiatan usahanya harus memiliki Perizinan Berusaha. (2) Perizinan Berusaha untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah diberikan berdasarkan tingkat risiko kegiatan usaha dalam bentuk: 1) Nomor induk berusaha, untuk kegiatan usaha risiko rendah; 2) Nomor induk berusaha, dan sertifikat standar, untuk kegiatan usaha resiko menengah rendah dan menengah tinggi; dan 3) Nomor induk berusaha dan izin, untuk kegiatan usaha berisiko tinggi. Berdasarkan Pasal tersebut diatas disimpulkan bahwa setiap usaha harus memiliki izin berusaha, selain



kewajiban dalam berusaha ini akan menjadi daya jual UMKM untuk dapat secara yakin menjual hasil produk secara luas.¹⁵

Pengabdian masyarakat dan pelatihan yang diadakan telah memperlihatkan hasil yang positif dalam membantu pelaku UMKM di Desa Lamu. Upaya yang dilakukan antara lain melalui pemberdayaan masyarakat melalui edukasi, membantu mereka mendapatkan ijin usaha dan label halal, serta meningkatkan metode penjualan dan pemasaran.

Masalah yang ada seperti rendahnya tingkat pendidikan dan pemahaman terkait pengelolaan bisnis, termasuk pengemasan dan promosi produk, menunjukkan bahwa masih banyak tantangan yang harus diatasi. Peran pemerintah desa dan Tim Penggerak PKK menjadi penting dalam memberikan dukungan dan membantu mereka mengatasi tantangan ini.¹⁶ Pencantuman label halal menjadi suatu keharusan dalam memperluas jangkauan produk UMKM ini, karena tidak hanya memberikan rasa aman bagi konsumen, tapi juga dapat memperluas pasar produk tersebut.¹⁷

Melalui pengabdian dan pelatihan ini, pelaku UMKM dapat belajar dan memperoleh keterampilan baru dalam pengolahan hasil laut, yang dapat membantu mereka menghasilkan produk berkualitas dan berdaya saing. Dalam jangka panjang, hal ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Lamu. Terakhir, sesuai dengan Pasal 37 PP Nomor 7 Tahun 2021, setiap usaha harus memiliki ijin usaha.¹⁸ Oleh karena itu, pemberdayaan dan pendampingan dalam hal perizinan usaha menjadi sangat penting, untuk memastikan usaha mereka berjalan sesuai dengan aturan dan dapat menjangkau pasar yang lebih luas.

KESIMPULAN

Cumi-cumi dan kerang merupakan bagian penting dari produksi perikanan di Indonesia. Kendati demikian, pemanfaatan komoditas ini belum optimal. Salah satu cara untuk memanfaatkan potensi ini adalah dengan mendorong dan memfasilitasi pembentukan UMKM, khususnya dalam pembuatan produk olahan seperti kerupuk cumi. Pengembangan UMKM dalam pembuatan kerupuk cumi ini mempunyai implikasi yang sangat signifikan dalam peningkatan ekonomi masyarakat, khususnya bagi perempuan di pesisir pantai yang sebelumnya mungkin memiliki akses terbatas ke lapangan pekerjaan.

Program pemberdayaan masyarakat seperti ini juga berfungsi untuk meningkatkan kapasitas lokal dan mempromosikan kemandirian ekonomi. Dengan pelatihan dan pendampingan yang tepat, UMKM ini berpotensi tumbuh dan berkembang menjadi usaha yang mandiri dan berkelanjutan. Namun, pertumbuhan dan pengembangan UMKM bukanlah suatu proses yang mudah dan memerlukan banyak upaya, termasuk pembinaan berkelanjutan, dukungan dari pemerintah, serta akses ke pengetahuan dan teknologi. Dalam

¹⁵ Yulia Hesti, Recca Ayu Hapsari, Okta Ainita, Indah Satria, *Loq. Cit*, Hal. 58.

¹⁶ Irawan, P., & Sumarto, M. (2018). Partisipasi Perempuan Dalam Program Pemberdayaan Ekonomi Desa (Studi Kasus di Desa Buluh Cina Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang). *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 5(1), hlm. 6

¹⁷ Ali, H., & Rizki, A. (2017). Dampak Label Halal pada Keputusan Pembelian Konsumen (Studi pada Produk Makanan Kemasan). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 48(1), hlm. 95

¹⁸ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Jakarta: Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia RI, 2021.



hal ini, perguruan tinggi dapat berperan penting dalam memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan kapasitas ekonomi masyarakat nelayan melalui pengembangan ekonomi kawasan berbasis IPTEKS.

Secara keseluruhan, upaya peningkatan ekonomi melalui produk UMKM pembuatan kerupuk cumi merupakan strategi yang berpotensi besar dalam memberdayakan masyarakat pesisir, mempromosikan penggunaan sumber daya perikanan secara berkelanjutan, dan pada akhirnya menciptakan peningkatan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Adams, E. Kathleen, Nancy Breen, and Peter J. Joski. "Impact of the National Breast and Cervical Cancer Early Detection Program on Mammography and Pap Test Utilization among White, Hispanic, and African American Women: 1996–2000." *Cancer* 109, no. S2 (January 15, 2007).
- [2] Akmal Abdullah, Andi Rusdi Walinono, Ratnawati, Budiman, Sulkifli. 2022. "Pengembangan Produk Olahan Hasil Tangkap Perikanan di Pulau Barrang Lompo." *Hippocampus: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Volume 1, Nomor 2, Desember 2022.
- [3] Ali, H., & Rizki, A. (2017). Dampak Label Halal pada Keputusan Pembelian Konsumen (Studi pada Produk Makanan Kemasan). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 48(1).
- [4] Ali, H., & Rizki, A. (2017). Dampak Label Halal pada Keputusan Pembelian Konsumen (Studi pada Produk Makanan Kemasan). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 48(1).
- [5] Armstrong, M., & Taylor, S. (2014). *Armstrong's handbook of human resource management practice*. Kogan Page Publishers.
- [6] Bene, C., Arthur, R., Norbury, H., Allison, E. D., Beveridge, M., Bush, S., ... & Williams, M. (2016). Contribution of fisheries and aquaculture to food security and poverty reduction: assessing the current evidence. *World Development*, 79.
- [7] BPS (Badan Pusat Statistik). "Statistik UMKM Indonesia." 2022. URL: <https://www.bps.go.id>
- [8] Dewi, Nurdiamah, and Achadiyani. "Pembentukan Kader Kesehatan untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Kemampuan Melakukan Deteksi Dini Kanker yang Sering Terjadi Pada Wanita di Desa Sukamanah dan Desa Cihaurkuning, Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut." *Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat* 2, no. 2 (November 2013).
- [9] Gopal, T. V. (2010). *Capacity building and skills development: Issues and concerns for fisheries sector*. Central Institute of Fisheries Education.
- [10] Hanafi, Mohammad, Nabiela Naili, Nadhir Salahudin, and A. Kemal Riza. *Community-Based Research Sebuah Pengantar*. 1st ed. Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015.
- [11] Hidayat, N., & Akhmadi. (2006). Pengaruh Pendidikan terhadap Kemiskinan. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 1(1).
- [12] Hidayat, N., & Akhmadi. (2006). Pengaruh Pendidikan terhadap Kemiskinan. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 1(1).
- [13] Horngren, C. T., Sundem, G. L., Stratton, W. O., Burgstahler, D., & Schatzberg, J. (2008). *Introduction to management accounting*. Pearson Education.



- [14] Irawan, P., & Sumarto, M. (2018). Partisipasi Perempuan Dalam Program Pemberdayaan Ekonomi Desa (Studi Kasus di Desa Buluh Cina Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang). *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 5(1).
- [15] Irawan, P., & Sumarto, M. (2018). Partisipasi Perempuan Dalam Program Pemberdayaan Ekonomi Desa (Studi Kasus di Desa Buluh Cina Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang). *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 5(1).
- [16] Kotler, P., & Keller, K. L. (2015). *Marketing Management*. Pearson.
- [17] Mardela, Aira Putri, Khomapak Maneewat, and Hathairat Sangchan. "Breast cancer awareness among Indonesian women at moderate-to-high risk." *Nursing and Health Sciences* 19 (2017).
- [18] Mochamad Arif Zainul Fuad, Feni Iranawati, Hartati Kartikaningsih, Riski Agung Lestariadi. 2021. "Pendampingan dan Analisis Kelayakan Usaha Kerupuk Ikan 'Abizar' di Desa Pangkahkulon." *INTERNATIONAL JOURNAL OF COMMUNITY SERVICE LEARNING*, Volume 5, Nomor 3, Agustus 2021.
- [19] Muflikhati, I., Rahardjo, S. S., & Suharto. (2016). Peran Tim Penggerak PKK dalam pemberdayaan perempuan. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, 9(1).
- [20] Muflikhati, I., Rahardjo, S. S., & Suharto. (2016). Peran Tim Penggerak PKK dalam pemberdayaan perempuan. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, 9(1).
- [21] Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Jakarta: Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia RI, 2021.
- [22] Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Jakarta: Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia RI, 2021.
- [23] Recca Ayu Hapsari, Yulia Hesti, Desnia Kasih Gea. 2022. "Perlindungan Hukum Dalam Modernisasi UMKM Melalui Penerapan Fintech Di Era Digital (Studi Kasus Pada Otoritas Jasa Keuangan dan Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Lampung)." *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmiah Sosial Budaya*, Vol. 1, No. 2.
- [24] Scarinci, Isabel C., Francisco A.R. Garcia, Erin Kobetz, Edward E. Partridge, Heather M. Brandt, Maria C. Bell, Mark Dignan, Grace X. Ma, Jane L. Daye, and Philip E. Castle. "Cervical Cancer Prevention: New Tools and Old Barriers." *Cancer* (2010).
- [25] Schiffman, Mark, Philip E. Castle, Jose Jeronimo, Ana C. Rodriguez, and Sholom Wacholder. "Human Papillomavirus and Cervical Cancer." *The Lancet* 370, no. 9590 (2007).
- [26] Sulistiowati, Eva, and Anna Maria Sirait. "Pengetahuan Tentang Faktor Risiko, Perilaku Dan Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Inspeksi Visual Asam Asetat (Iva) Pada Wanita Di Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor." *Buletin Penelitian Kesehatan* 42, no. 3 (September 2014).
- [27] Tim Riset Penyakit Tidak Menular. Laporan Riset Penyakit Tidak Menular Tumor Payudara dan Lesi Prakanker Serviks. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, December 2016.
- [28] Wantini, Nonik Ayu. "Efek Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Kanker Payudara Pada Wanita Di Dusun Terongan, Desa Kebonrejo, Kalibaru, Banyuwangi, Jawa Timur."



Jurnal Medika Respati 13 (2018).

- [29] Yulia Hesti, Recca Ayu Hapsari, Okta Ainita, Indah Satria. 2023. "Penguatan UMKM Kolektif Melalui Pemberdayaan Perempuan Di Kampung Nelayan Ceukeng Teluk Betung Timur Bandar Lampung Melalui Pembuatan Kerupuk Cumi." Jurnal Pengabdian UMKM, Volume 2, Nomor 1, Januari 2023.
- [30] Yunitasari, Esti, Retnayu Pradanie, and Ayu Susilawati. "Pernikahan Dini Berbasis Transtuktural Nursing Di Desa Kara Kecamatan Torjun Sampang Madura." Jurnal Ners 11, no. 2 (2016).